

PENGARUH MEDIA *PUPPET SHOW* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA TEMA 2 KELAS 3 SDN 1 SYAMTALIRA BAYU

Firdha Dwi Apriani

Jurusan PGMI FTIK IAIN Lhokseumawe
Email: firdhaapriani754@gmail.com

Maya Safitri

Jurusan PGMI FTIK IAIN Lhokseumawe
Email: mayasafitri2007@gmail.com

Jumat Barus

Jurusan PGMI FTIK IAIN Lhokseumawe
Email: jumatbarus@iainlhokseumawe.ac.id

Article Info

Received Date: 05-02-2023 Revised Date: 14-05-2023 Accepted Date: 28-05-2023

Abstract

The low creativity of teachers in determining learning media makes students experience difficulties in listening. One of the things that underlies the achievement of learning is the availability of media in the teaching and learning process. Therefore, the researcher formulated this study with the title "The Influence of Puppet Show Media on Students' Listening Skills in Theme 2 Class 3 SDN 1 Syamtalira Bayu". The purpose of this study was to determine whether or not there was an effect of the use of puppet show media on listening skills in grade III elementary school students. The method used is quantitative with a quasi-experimental approach. Sources of research data were all grade III of SDN 1 Syamtalira Bayu, totaling 21 students in the experimental class and 21 students in the control class. The data collection technique in this study was a test with the results of the research that there was an influence by using Puppet Show media on the listening ability of class III students. In testing the hypothesis, the price of tcount is 2,164 and ttable is 1,683 after testing at a significant level $\alpha = 0.05/2$ and $df = 40$ based on the criteria for testing the hypothesis, then reject H_0 , because $t_{count} > t_{table}$, namely $2,164 > 1,683$, then H_0 is rejected, H_a is accepted, which means there is an influence in the use of puppet show media on students' listening skills on the theme of class 2 class III SDN 1 Syamtalira Bayu.

Keyword

Learning Media, Listening Skills, Puppet Show Media,

Correspondent

*Firdha Dwi Apriani | ✉ firdhaapriani754@gmail.com



 <https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1277>

Copyright (c) 2023 Genderang Asa: Journal of Primary Education

Abstrak Rendahnya kreativitas guru dalam menentukan media pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyimak. Hal yang melandasi tercapainya pembelajaran salah satunya adalah ketersediaan media dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Media Puppet Show Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Tema 2 Kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media puppet show terhadap kemampuan menyimak pada siswa kelas III sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Sumber data penelitian adalah seluruh kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu yang berjumlah 21 siswa dikelas eksperimen dan 21 siswa dikelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh dengan penggunaan media Puppet Show terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III. Pada pengujian hipotesis diperoleh harga thitung 2.164 dan ttabel 1.683 setelah pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2$ dan $df = 40$ berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka tolak H_0 , karena $thitung > ttabel$ yaitu $2.164 > 1.683$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh dalam penggunaan media puppet show terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema 2 kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu.

Kata Kunci Keterampilan Menyimak; Media Pembelajaran; Media Puppet Show.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tujuan yang ditetapkan hendak tercapai (Gereda, 2020). Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2019). Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau sering disebut komunikasi langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi satu arah atau sering disebut komunikasi tidak langsung (Ilham & Wijiati, 2020). Dari keempat keterampilan ini saling terkait dan harus dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan menyimak menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Mengingat keterampilan menyimak merupakan kegiatan awal yang diperoleh seseorang sejak kecil bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa (Fitri et al., 2021). Selanjutnya disusul aspek keterampilan lainnya, keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menulis. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan dan akhirnya memahami yang disimak. Kondisi pembelajaran

keterampilan menyimak sampai saat ini masih memprihatinkan, keterampilan menyimak masih dianggap kurang penting dibanding dengan pembelajaran keterampilan Bahasa yang lain (Syarifullah, 2020) (Everhard & Murphy, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diperhatikan dan ditingkatkan terus menerus agar seimbang dengan presentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari (Kusainum, 2021; Willis et al., 2021).

Faktor yang menentukan keberhasilan menyimak, yaitu pembicara, pembicaraan, situasi dan penyimak. Pembicara adalah seseorang yang menyampaikan ide, pesan, atau informasi kepada pendengar melalui lisan (Humaira et al., 2022; Yang, 2022). Pembicara harus memiliki kualitas, keahlian, dan kepopulerannya agar memiliki daya tarik tersendiri bagi penyimak. Situasi menyimak meliputi waktu untuk menyimak, tempat, suasana, dan peralatan (Isabelli-García & Isabelli, 2020). Tempat yang nyaman, bernuansa belajar, tidak ada gangguan, jauh dari keramaian adalah tempat belajar yang mendukung (DeWitt & Slade, 2014; Tatnall, 2020). Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami pesan, isi, materi atau informasi yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi menyimak. Dengan menyimak seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap ide, pesan atau informasi dari narasumber agar mereka mudah menanggapi peristiwa yang telah terjadi (Apriati et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Syamtalira Bayu mengenai keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 khususnya kelas 3, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak pelajaran dongeng. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung guru belum maksimal menggunakan media untuk menunjang pembelajaran, kadang juga guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga membuat peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan peserta didik sulit memahami isi cerita yang disimaknya.

Keterampilan menyimak pada peserta didik adalah salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini penelitian menawarkan media *puppet show*. Hal ini dikarenakan Media *puppet show* dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam bahasa Indonesia (Nofianti, 2019; Purandina & Wedananta, 2021). Kemampuan menyimak siswa dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan pemilihan media yang mudah dan tepat khususnya dalam pengembangan kemampuan menyimak dan bercerita (Ma et al., 2020).

Media Puppet Show sebagai metode yang menarik dan efektif untuk mendukung pembelajaran (Halimah et al., 2020). Media Puppet Show memanfaatkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan pesan dan cerita (Saputra et al., 2021). Boneka dan latar

belakang yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membantu memvisualisasikan konsep atau materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Suara dan dialog yang digunakan oleh boneka juga dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan multisensori.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media *Puppet Show* Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Tema 2 Kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari media *puppet show* terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema 2 kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara yang terdiri 3 kelas yaitu kelas III A= 22 siswa, III B= 21 siswa, III C= 21. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Syafnidawaty, 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III B dan Kelas III C. Untuk teknik pengambilan data, peneliti menggunakan tes yang diaplikasikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengujian hipotesis seperti uji normalitas, uji homogenitas ,uji *independent sample T test* dan Uji t.

HASIL

Hasil analisis data berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian mencakup jumlah data (N), nilai rata-rata dan standar deviasi nilai pre-test dan post test dari kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik descriptif. Adapun tabel hasil statistik descriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	21	20	80	56.43	22.257
Post-Test Eksperimen	21	35	90	72.14	15.376
Pre-Test Kontrol	21	20	70	43.81	17.742
Post-Test Kontrol	21	30	80	61.67	15.995
Valid N (listwise)	21				

Sumber Data: Hasil Uji Deskriptive Statistics apk SPSS versi 25

Berdasarkan *output* tabel di atas diperoleh hasil pretest eksperimen sebanyak 21 siswa mempunyai hasil minimum 20, maximum 80, rata-rata (mean) 56,43, standar *deviasi* (simpangan baku) 22.257. *Posttest* eksperimen sebanyak 21 siswa mempunyai hasil minimum 35, maximum 90, *mean* 72.14, standar *deviasi* 15.376. Pretest kontrol sebanyak 21 siswa mempunyai hasil minimum 20, maximum 70, rata-rata 43.81, standar *deviasi* 17.742. *Posttest* kontrol sebanyak 21 siswa mempunyai hasil minimum 30, maximum 80, *mean* 61.67, standar *deviasi* 15.995.

Setelah perolehan data diatas terdapat kesimpulan bahwa data post-test eksperimen dan data post-test kontrol memiliki frekuensi dari data yang diperoleh. Adapun data frekuensi post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Post-test Kelas Eksperimen

Nilai	Mean	N	Std. Deviation
35	72.14	1	15.376
45	72.14	1	15.376
50	72.14	1	15.376
55	72.14	1	15.376
60	72.14	1	15.376
65	72.14	1	15.376
70	72.14	2	15.376
75	72.14	4	15.376
80	72.14	2	15.376
85	72.14	5	15.376
90	72.14	2	15.376

Sumber Data: Hasil Hitung Post-test Kelas Eksperimen apk SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai post-test kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 72.14 dan standar deviasi 15.376.

Tabel 3. Post-test Kelas Kontrol

Nilai	Mean	N	Std. Deviation
30	61.67	2	15.995
40	61.67	1	15.995
50	61.67	4	15.995
55	61.67	1	15.995
60	61.67	2	15.995
70	61.67	5	15.995
75	61.67	2	15.995
80	61.67	4	15.995

Sumber Data: Hasil Hitung Post-test Kelas Kontrol apk SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai post-test kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 61.67 dan standar deviasi 15.995. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sebesar 72.14 dan standar deviasi 15.376. Kelas kontrol sebesar 61.67 dan standar deviasi 15.995. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuannya itu dengan menggunakan media *Puppet Show* memiliki keterampilan menyimak lebih tinggi dari pada siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan media tersebut.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25* melalui uji *kolmogrov-smirnov*. Hasil Uji normalitas ini dilihat dari signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jika signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keterampilan Menyimak Siswa	Pre-Test Eksperimen (MPS)	.183	21	.065	.865	21	.008
	Post-Test Eksperimen (MPS)	.193	21	.040	.896	21	.029
	Pre-Test Kontrol	.148	21	.200*	.892	21	.025
	Post-Test Kontrol	.223	21	.008	.898	21	.032

Sumber Data: Hasil Hitung Uji Normalitas apk SPSS versi 25

Berdasarkan *output* di atas, hasil *pretest* uji normalitas *kolmogrov-Smirnov* untuk kelas eksperimen memiliki nilai signifikan adalah $0,065 > 0,05$. Hasil *posttest* eksperimen memiliki nilai signifikan sebesar $0,040 > 0,05$. Begitu juga hasil *pretest* kontrol memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Dan hasil *posttest* kontrol memiliki nilai signifikan $0,008 > 0,05$.

Dapat dilihat dari nilai signifikan diatas pada setiap kelas baik kelas Pre-test Eksperimen, Post-test Eksperimen, Pre-test Kontrol dan Post-test Kontrol lebih besar dari taraf nilai signifikan $0,05$ yang artinya semua data kelas berdistribusi normal. Nilai tersebut telah teruji berdasarkan hitungan di *SPSS versi 25* dengan rumus *kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat *homogen* (sama) atau *heterogen* (tidak sama). Untuk mengukur homogenitas data diolah menggunakan *SPSS versi 25* dengan ketentuan signifikansi $> 0,05$ maka data homogeny namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogeny. Adapun hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menyimak Siswa	Based on Mean	.273	1	40	.604
	Based on Median	.227	1	40	.636
	Based on Median and with adjusted df	.227	1	39.012	.636
	Based on trimmed mean	.343	1	40	.561

Sumber Data: Hasil Hitung Uji Homogenitas apk SPSS versi 25

Berdasarkan *output* diatas uji homogenitas *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol diketahui nilai sig *based on mean* (berdasarkan rata-rata) adalah sebesar $0,604 > 0,05$ dimana nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Dapat dilihat dari perolehan hasil hitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* nilai uji homogenitas lebih besar dari pada taraf signifikan yaitu $0,604 > 0,05$, yang artinya bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji *Independent sample T- test*

Uji *Independent sample T- test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan yaitu *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol. Hasil uji *independen sample T-test* dapat dilihat pada tabel . Sebelum menafsirkan, terdapat keputusan dalam *uji independent sample T-test* yaitu:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent T Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lowe r	Upper
Keterampilan Menyimak Siswa	Equal variances assumed	.273	.604	2.164	40	.000	10.476	4.842	.691	20.261

Sumber Data: Hasil Hitung Uji Independent T Test apk SPSS versi 25

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai sig *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,604 > 0.05 maka dapat diartikan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau sama, sehingga penafsiran tabel *output Independent Samples Test* berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*.

Berdasarkan *output Independent Samples Test* pada bagian *Equal variances assumed* di peroleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Samples Test* dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. Dengan demikian ada perbedaan rata-rata keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah data nilai *posttest* dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol selesai diolah, selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan uji t. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dalam uji *Independent Sample T-test* ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata keterampilan menyimak siswa antar kelas eksperimen dengan kontrol.

Sesuai dengan hasil uji independent samples t test untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka terlebih dahulu mengetahui nilai *degree of freedom* (df) yaitu 40. Harga uji t menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2$ dengan df 40. Dengan demikian dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1.683, maka tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.164 > 1.683$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media Puppet Show terhadap keterampilan menyimak pada siswa SD Negeri 1 Syamtalira Bayu.

PEMBAHASAN

Media Puppet Show dapat melibatkan interaksi antara boneka dan penonton, atau antara boneka satu dengan yang lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam cerita dan belajar melalui interaksi tersebut. Interaksi ini dapat memperkuat keterlibatan siswa dan membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Media Puppet Show memiliki unsur narasi yang kuat. Cerita yang disampaikan melalui boneka dapat membantu membangun pengertian dan pengetahuan siswa dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Karakter boneka juga dapat menggambarkan situasi dan peran yang berbeda, memungkinkan siswa untuk berempati dan memahami perspektif yang berbeda.

Media Puppet Show mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka sendiri dalam membuat cerita, membuat boneka, dan menyampaikan dialog. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berimprovisasi, dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Melalui Media Puppet Show, siswa dapat

merasakan kegembiraan dalam belajar dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada saat melaksanakan penelitian terdapat langkah-langkah dalam menerapkan media *Puppet Show* terhadap siswa kelas III dalam materi Tema 2 pendamping pembelajaran 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pertama, peneliti mempersiapkan media untuk di praktikkan. Kedua, peneliti mengkondisikan suasana dan siswa yang ada dikelas. Ketiga, peneliti memberikan soal pre-test kepada siswa. Keempat, peneliti menerapkan media boneka tangan (*puppet show*) kepada siswa kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu. Kelima, peneliti menutup dongeng dan memberikan soal post-test. Keenam, peneliti melakukan pemeriksaan soal pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dan dianalisis serta melakukan pengujian hipotesis, ternyata kemampuan menyimak siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *Puppet Show* lebih baik dibanding dengan siswa yang diajarkan secara konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 72,14 dan untuk rata-rata kelas kontrol 61,67. Dari kedua rata-rata tersebut terlihat adanya perbedaan yang cukup berarti dan untuk mengetahui bahwa rata-rata tersebut terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis.

Pada pengujian hipotesis diperoleh harga t_{hitung} 2.164 dan t_{tabel} 1.683 setelah pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2$ dan $df = 40$ berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka tolak H_0 , karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.164 > 1.683$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa dengan media *Puppet Show* lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Puppet Show* menciptakan aspek yang positif yaitu proses pembelajaran tampak lebih aktif karena membuat siswa tertarik dan antusias dalam proses belajar menyimak, siswa tidak jenuh dengan kegiatan belajar berkelompok dan berdiskusi. Dengan media *Puppet Show* ini siswa lebih semangat dalam belajar menyimak dan dapat bersemangat ketika media yang ditampilkan sangat menarik bagi mereka dan dapat meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan proses berpikir.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, siswa terlihat lebih diam, kurang aktif dan kurang bersemangat. Hal ini terlihat saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran sebagian siswa mendengar dengan baik tetapi sebagian ada yang bermain dengan teman sebangku, ada yang makan, dan ada pula yang mengantuk, hanya beberapa

siswa saja yang dapat membaca dengan tepat hal ini terjadi karena siswa tidak mendengar bacaan dan penjelasan yang peneliti jelaskan.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan perbedaan perlakuan yang dilakukan pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, siswa menggunakan media *puppet show* untuk membantu siswa dalam menyimak pembelajaran dongeng pada Tema 2. Media *puppet show* merupakan media visual tiga dimensi yang merupakan tiruan dari benda sebenarnya. Siti Mariana mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatikanya (Mariana & Zubaidah, 2015).

Media Puppet Show dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, seni, sains, dan sejarah. Melalui Media Puppet Show, konsep atau cerita dapat diilustrasikan dengan cara yang kreatif dan relevan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, hasil penelitian selaras dengan paparan Yulianti, Fauza dan Nurhanani (Fauza, 2018; Nurhanani et al., 2020; Yulianti & Latief, 2014).

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penggunaan Media Puppet Show dalam pembelajaran tergantung pada desain yang matang, integrasi yang tepat dengan kurikulum, dan penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Juga, pemilihan konten yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat usia siswa sangat penting untuk mencapai efektivitas maksimal dari Media Puppet Show.

Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *puppet show* (boneka tangan) dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *puppet show* terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema 2 kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media *Puppet Show* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 1 Syamtalira Bayu, ini dibuktikan dengan perhitungan data yang diperoleh nilai rata-rata untuk pre-test kelas kontrol 43.81 dan pre-test eksperimen 56.43. Sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol 61.67 dan post-test eksperimen 72.14. Hasil yang didapat setelah pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.164 > 1.683$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh dari media *Puppet Show* terhadap keterampilan menyimak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, L., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif pada pelajaran tematik dengan tema “indahnyanya kebersamaan” untuk siswa kelas iv sekolah dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–22.
- DeWitt, P., & Slade, S. (2014). *School Climate Change: How do I build a positive environment for learning?*(ASCD Arias). ASCD.
- Everhard, C. J., & Murphy, L. (Eds.). (2015). *Assessment and Autonomy in Language Learning*. Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9781137414380>
- Fauza, H. (2018). Improving Students’ Speaking Skill and Motivation by Using Hand Puppets Show Media. *English Education Journal*, 9(2), 216–228.
- Fitri, R., Bahri, S., & Fauziana, F. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1354>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling Through “Wayang Golek” Puppet Show: Practical Ways in Incorporating Character Education in Early Childhood. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495>
- Humaira, H., Safrita, K., & Yanti, F. S. (2022). Language Politeness in Directive Speech Acts in The Dialogue of Youth In Blang Naleung Mameh Village. *JETLEE: Journal*

of English Language Teaching, Linguistics, and Literature, 2(1).

- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Isabelli-García, C. L., & Isabelli, C. A. (2020). *Researching Second Language Acquisition in the Study Abroad Learning Environment*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25157-4>
- Kusainum, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Kelas IV SD Negeri Mentel I Gunungkidul. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1350>
- Ma, W. W. K., Tong, K., & Tso, W. B. A. (Eds.). (2020). *Learning Environment and Design*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-8167-0>
- Mariana, S., & Zubaidah, E. (2015). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166–176.
- Nofianti, R. I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script dan Alat Bantu Media Boneka Tangan (hand Puppet) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020–1031.
- Purandina, I. P. Y., & Wedananta, K. A. (2021). Spirit of Balinese Local Heroes Transformed into Puppets Show on YouTube as ELT Media for Building Students' Character. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.33001>
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Febriyanto, B. (2021). Effectiveness of Puppet Media in Improving Speaking Skills of Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 012128. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012128>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafnidawaty. (2020). *Apa itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Www.Raharja.Ac.Id.
- Syarifullah, A. W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 434–444.

- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Tatnall, A. (2020). Learning Environment. In *Encyclopedia of Education and Information Technologies* (pp. 1051–1051). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_300403
- Willis, L.-D., Povey, J., Hodges, J., & Carroll, A. (2021). *Presenting School Learning Findings* (pp. 55–65). https://doi.org/10.1007/978-981-16-1264-0_5
- Yang, H. (2022). *Language Learning Motivation and L2 Pragmatic Competence*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-5280-7>
- Yulianti, R., & Latief, M. A. (2014). Puppet and Pop Up Pictures as the Story Telling Media to Build Students' Motivation in English Competition. *61st Teflin International Conference*.